



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi

Ada Apa di Balik Hutan?

Felicia Siantidewi

**BACAAN UNTUK
JENJANG SD/MI**



Ada Apa di Balik Hutan?



**Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa**

Ada Apa di Balik Hutan?

Penulis : Felicia Siantidewi

Ilustrator : Felicia Siantidewi

Penyunting : Setyo Untoro

Diterbitkan pada tahun 2022 oleh

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Jalan Daksinapati Barat IV

Rawamangun

Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 59
SIA
a

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Siantidewi, Felicia

Ada Apa di Balik Hutan?/ Felicia Siantidewi; Penyunting: Setyo Untoro. Bogor: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021. iv, 28 hlm.; 29,7 cm.

ISBN 978-623-307-155-0

1. CERITA ANAK –INDONESIA

2. LITERASI- BAHAN BACAAN



MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA

KATA PENGANTAR
MENTERI PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BUKU LITERASI BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA

Literasi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kelahiran serta perkembangan bangsa dan negara Indonesia. Perjuangan dalam menyusun teks Proklamasi Kemerdekaan sampai akhirnya dibacakan oleh Bung Kamo merupakan bukti bahwa negara ini terlahir dari kata-kata.

Bergerak menuju abad ke-21 saat ini, literasi menjadi kecakapan hidup yang harus dimiliki semua orang. Literasi bukan hanya kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Sebagaimana kemampuan literasi telah menjadi faktor penentu kualitas hidup manusia dan pertumbuhan negara, upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia harus terus digencarkan.

Berkenaan dengan hal tersebut, pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menginisiasi sebuah gerakan yang ditujukan untuk meningkatkan budaya literasi di Indonesia, yakni Gerakan Literasi Nasional. Gerakan tersebut hadir untuk mendorong masyarakat Indonesia terus aktif meningkatkan kemampuan literasi guna mewujudkan cita-cita Merdeka Belajar, yakni terciptanya pendidikan yang memerdekakan dan mencerdaskan.

Sebagai salah satu unit utama di lingkungan Kemendikbudristek, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa berperan aktif dalam upaya peningkatan kemampuan literasi dengan menyediakan bahan bacaan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembaca. Bahan bacaan ini merupakan sumber pustaka pengayaan kegiatan literasi yang diharapkan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia untuk terus melatih dan mengembangkan keterampilan literasi.

Mengingat pentingnya kehadiran buku ini, ucapan terima kasih dan apresiasi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa serta para penulis bahan bacaan literasi ini. Saya berharap buku ini akan memberikan manfaat bagi anak-anak Indonesia, para penggerak literasi, pelaku perbukuan, serta masyarakat luas.

Mari, bergotong royong mencerdaskan bangsa Indonesia dengan meningkatkan kemampuan literasi serta bergerak serentak mewujudkan Merdeka Belajar.

Jakarta, Agustus 2021



Nadiem Anwar Makarim

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Untuk semua anak Indonesia,
kamu spesial dan berharga!

Felicia, 2021




Halo! Perkenalkan, namaku Nio,
dan ini adalah anjing peliharaanku.
Namanya Oto.

Aku tinggal di Desa Candra.
Rumah kami dibangun di atas pohon yang tinggi.






Kami hidup aman dan tenteram,
asalkan kami tidak keluar dari batas desa.



Kata Mama, di dalam hutan banyak monster ganas.
Konon, mereka sering menerkam anak-anak nakal!

A full-page illustration in a soft, painterly style. In the foreground, a young girl with red pigtails, wearing a red jacket and a yellow plaid scarf, walks towards the right. She carries a woven basket on her back. Beside her, a small white rabbit with long ears follows. They are in a field with tall, dry grass. In the background, a rustic fence made of wooden poles and branches stretches across the middle ground. The sky is dark blue and black, filled with several glowing, circular, concentric patterns that resemble fireflies or magical lights. The overall mood is quiet and mysterious.

Aku sedikit penasaran tentang hutan itu.



Tapi, aku menuruti kata Mama.



Suatu hari, Mama jatuh sakit.
Anehnya, tabib dan kerabat terlihat gelisah.



Aku dengar tabib berkata, Mama bisa sembuh
kalau meminum obat bunga seruni.

“Bunga seruni hanya tumbuh di desa dalam hutan itu!”

“Bagaimana ini?
Warga desa itu kan menyeramkan!”

“Benar! Tetua pernah melihat warga di sana bertubuh besar!
Mereka sangat berbahaya!”



Di dalam hutan?
Tempat yang banyak monster itu?
Tapi kalau Mama bisa sembuh,
monster pun akan kulawan!





Aku tidak ingin ketahuan. Makanya,
aku akan pergi diam-diam.



Sssttt

Semoga tidak ada yang melihatku melewati pagar.







Bukan yang ini.



Bukan juga yang ini.









Oh! Itu dia!
Itu bunga seruni yang disebutkan tabib!

Ayo kita petik, lalu bergegas pulang!




“Waaa! Monster!
Jangan mendekat!”

“Hai! Apa yang sedang kamu lakukan?”



Eh?
Mereka ... manusia? Tapi kok ...?
Berbeda denganku, ya?





“Untuk apa kamu memetik bunga itu?”
tanya sang bapak.
“Ah, maaf. Ini untuk obat Mamaku,” jelasku.

“Oh, kalau begitu,
pakailah bunga seruni putih!
Ayo, ikut kami ke desa. Di sana ada
banyak bunga,” ajak anak perempuan itu.

“Hai! Namaku Jini, kalau kamu?” kata Jini.
“Namaku Nio, dan ini Oto,” ujarku.





“Ayo, makan dulu sebelum pulang!
Jangan lupa bunga seruninya, ya!” ujar Jini.

Wah, keluarga Jini sangat baik.



Setelah kenyang, aku diantar pulang Jini dan ayahnya. Aku diantar sampai dekat batas desa.

“Selamat jalan! Kapan-kapan main lagi ya ke sini!” kata Jini.
“Pasti! Terima kasih banyak. Sampai jumpa lagi!” ujarku.



Tabib serta penduduk desa bingung dan terkejut dengan kepulangkanku.

Aku menceritakan petualanganku mencari bunga seruni ke dalam hutan terlarang. Lalu aku menjelaskan kalau warga desa di balik hutan tidak menyeramkan sama sekali.



Akhirnya, dengan bunga seruni
yang diberikan keluarga Jini,
Mama bisa sembuh!

Felicia Siantidewi atau yang biasa dikenal dengan nama pena fey_cia adalah seorang ilustrator asal Bandung. Bersamaan dengan buku “Ada Apa di Balik Hutan?”, ia mengerjakan tugas akhirnya di Program Studi Desain Interior FSRD ITB. Dalam karyanya, ia selalu ingin menyisipkan pesan-pesan yang penting, tetapi jarang dan tabu untuk dibicarakan. Felicia percaya bahwa menyuarakan pendapat bisa dilakukan melalui berbagai hal, salah satunya ilustrasi dan cerita.



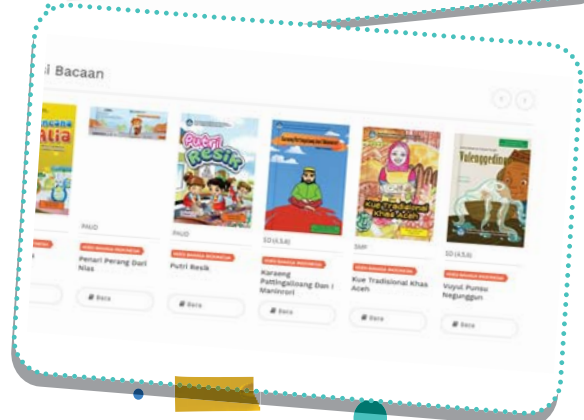
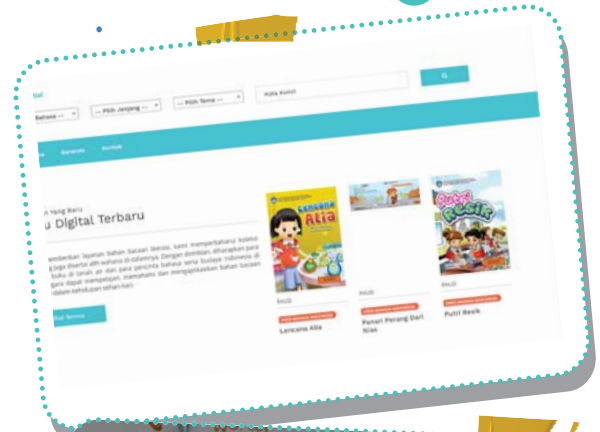
Ia dapat dihubungi melalui pos-el : cimahimice@gmail.com, atau di laman <https://www.behance.net/feliciasiantidewi>.

Setyo Untoro lahir di Kendal, 23 Februari 1968. Saat ini ia tinggal di Bekasi bersama istri dan dua orang anak. Sebelum bekerja di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (sejak 2001), ia pernah magang sebagai reporter surat kabar di Jakarta (1994) dan menjadi pengajar tetap di sebuah perguruan tinggi swasta di Surabaya (1995—2001). Ia aktif dalam berbagai kegiatan kebahasaan seperti pengajaran, penyuluhan, penelitian, penerjemahan, dan penyuntingan. Selain itu, ia kerap terlibat sebagai ahli bahasa dalam penyusunan peraturan perundang-undangan serta menjadi saksi ahli bahasa dalam perkara tindak pidana ataupun perdata.

Tahukah Kamu?

Kamu bisa membaca buku literasi lainnya di laman buku digital Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, yaitu www.budi.kemdikbud.go.id.

Mari, selangkah lebih dekat dengan buku melalui Budi!
Baca buku bisa di mana saja dan kapan saja.



Nio yang sejak kecil dilarang untuk pergi keluar dari desa, terpaksa untuk pergi mencari obat yang bisa menyembuhkan Mamanya. Bersama dengan Oto, anjing peliharaannya, ia berpetualang di dalam hutan yang kabarnya penuh monster menyeramkan! Tapi ternyata di balik hutan itu, tersimpan banyak rahasia...

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 001/P/2022 Tanggal 19 Januari 2022 tentang Buku Nonteks Pelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan yang Memenuhi Syarat Kelayakan dalam Mendukung Proses Pembelajaran.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

